

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat akan perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Dalam pandangan konstruktivisme “belajar” bukanlah semata-mata mentransfer pengetahuan yang ada di luar dirinya, tetapi diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman (Trianto, 2011).

Pendidikan dikatakan berkualitas tidak hanya hasilnya saja tetapi prosesnya juga harus berkualitas. Berbagai upaya yang telah dilakukan antara lain pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas guru, penerapan model pembelajaran yang sesuai, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan manajemen sekolah (Nugraheni, dkk, 2013).

Ilmu kimia memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagian besar bersifat abstrak, sifat ilmu kimia tidak sekedar memecahkan masalah serta materi yang dipelajari ilmu kimia sangat banyak. Secara garis besar pembelajaran kimia memiliki tujuan untuk mempelajari fakta dari suatu sistem kimia dan mencari serta menyusun teori yang dapat menjelaskan fakta-fakta kimia. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, penyajian materi kimia perlu dibuat menarik, menyenangkan sehingga siswa mampu memahami konsep tersebut secara mandiri (Qurniawati, dkk, 2013).

Seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa guna mencapai tujuan pendidikan, karena keberhasilan proses pembelajaran di kelas di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : guru, susana kelas, cara pembelajaran, waktu belajar, dan lain-lain (Slameto, 2010). Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar

hendaknya memikirkan dan mengupayakan terjadinya interaksi siswa dengan komponen lainnya secara optimal, sehingga akan mengaktifkan proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar ditentukan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam aktifitas belajar.

Salah satu model pembelajaran yang kooperatif adalah Tipe *Jigsaw*, yaitu metode yang berpusat pada siswa. Tujuan metode *Jigsaw* ini adalah mengembangkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh siswa apabila siswa mempelajari materi secara individual (Diana, dkk, 2013).

Model pembelajaran kooperatif *NHT* pada dasarnya merupakan sebuah variasi diskusi kelompok dengan ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya tanpa memberitahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya tersebut. Model ini dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Zubaedi, 2011).

Media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahaman siswa (Arsyad, 2009). Salah satu diantara sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dapat menyampaikan materi dengan tepat sasaran termasuk salah satunya adalah media *Worksheet*. Penggunaan media *Worksheet* memudahkan siswa untuk dapat mengingat materi yang telah dibahas secara diskusi dan dengan media ini siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru kepada siswa.

Penelitian sehubungan dengan inovasi yang akan dilakukan peneliti telah banyak yang dilakukan diantaranya (Diana, dkk, 2013) meneliti tentang pengaruh model *Jigsaw* disertai media power point pada pelajaran kimia ditinjau dari kreativitas terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran kimia melalui metode *jigsaw* disertai media power point memberikan pengaruh yang sama terhadap prestasi kognitif maupun afektif dimana $F_{hitung} 1,243$ (Kognitif) dan $0,204$ (Afektif) $< F_{tabel} (4,004)$.

Selanjutnya Monalisa, (2015) dapat dilihat bahwa persentase mahasiswa yang mencapai KKM pada siklus I adalah 67% atau 30 dari 45 mahasiswa yang memprogram mata kuliah teori bilangan. Pada hasil tes siklus kedua diperoleh 80% atau 36 dari 45 mahasiswa yang memprogram mata kuliah teori bilangan mencapai KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan aktifitas mahasiswa pada pokok bahasan Keterbagian Bilangan bulat semester VI tahun ajaran 2014/2015 Program studi pendidikan matematika fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.

Selanjutnya Fajrianti, dkk (2011) meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered head together (NHT)* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pokok bahasan larutan penyangga di kelas XI IPA SMA Negeri 6 Pekanbaru diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($4,6496 > 1,669$), dengan demikian H_1 dapat diterima, artinya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* lebih besar daripada peningkatan prestasi belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Selanjutnya Qurniawati, dkk (2012) meneliti efektivitas metode pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together (NHT)* dengan media kartu pintar dan kartu soal terhadap prestasi belajar siswa pada materi pokok struktur atom kelas x semester genap SMA Negeri 8 Surakarta diperoleh t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} . Untuk prestasi kognitif t_{hitung} ($4,3229$) lebih besar daripada t_{tabel} ($1,6740$) dan untuk prestasi afektif t_{hitung} ($2,0636$) lebih besar daripada t_{table} ($1,6740$) , disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan media kartu pintar dan kartu soal efektif untuk meningkatkan prestasi belajar struktur atom siswa kelas X SMA Negeri 8 Surakarta.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam usaha meningkatkan hasil belajar kimia siswa SMA penulis terinspirasi untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan *NHT* yang dilengkapi Media *Worksheet* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom** ”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi permasalahan berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran kimia.
2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru yang mengakibatkan pelajaran kimia tidak menarik bagi siswa.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan atas tujuan penelitian yang telah dirancang maka peneliti membatasi hanya untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *NHT* (*Number Head Together*) berbantuan media lembar kerja (*Worksheet*) dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa pada pokok bahasan Struktur Atom pada siswa kelas X SMA KARTIKA I-2 Medan tahun ajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Jigsaw* dan *NHT* (*Number Head Together*) yang dilengkapi media *Worksheet*, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar kimia siswa

yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan *NHT* (*Number Head Together*) yang menggunakan media *Worksheet*, yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Peneliti mendapatkan banyak pengetahuan mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif dengan menggunakan media *Worksheet* dalam meningkatkan hasil belajar kimia siswa SMA.

2. Bagi siswa

Membantu meningkatkan hasil belajar kimia siswa dalam proses pembelajaran pada materi struktur atom.

3. Bagi guru

Membuka wawasan dan persepsi guru dalam mengajar sehingga dapat meninggalkan cara pembelajaran yang kurang menarik dan monoton dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang lebih inovatif sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

4. Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas dan mutu sekolah peningkatan hasil belajar siswa serta kinerja guru.

5. Bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya

Sebagai bahan informasi bagi penelitian untuk dapat mengembangkan penelitian selanjutnya lebih baik.

1.7. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam diri individu sebagai aktivitas dalam belajar.

2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan pembelajaran dalam pembagian kelompok siswa yang setiap siswanya membahas satu materi yang akan dikumpulkan dalam satu kelompok ahli dan akan kembali kekelompok asal untuk mendiskusikan gabungan materi yang telah didiskusikan di kelompok ahli.
3. Model pembelajaran *NHT (Number Head Together)* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang akan diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.
4. Media lembar kerja (*Worksheet*) merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dengan mudah.
5. Struktur atom merupakan materi pelajaran kimia yang dipelajari di SMA kelas X semester ganjil.